

## Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Yesika Damanik<sup>1</sup>, Yuyu Hendawati<sup>2</sup>, Tati Sumiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>[yesikadamanik@upi.edu](mailto:yesikadamanik@upi.edu); <sup>2</sup>[yuyuhendawati@upi.edu](mailto:yuyuhendawati@upi.edu), <sup>3</sup>[tatisumiati@upi.edu](mailto:tatisumiati@upi.edu)

### ABSTRAK

Motivasi dalam belajar sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap siswa agar mampu memahami setiap masalah dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Sistem pembelajaran daring dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Situasi baru yang harus dihadapi siswa ini memberikan dampak pada motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran serta untuk mengetahui faktor-faktor yang telah memengaruhi pengetahuan siswa. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran termasuk dalam kriteria cukup baik. Adapun kelemahan yang tidak dapat dikuasai dari keenam subjek adalah tidak akan dapat membuat kesimpulan, sedangkan yang dapat dikuasai oleh keenam subjek pada penelitian ini adalah mampu dalam bertanya, mampu dalam menjawab pertanyaan dan mampu dalam menganalisis argument/pendapat mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi dalam pengetahuan siswa pada penelitian ini yaitu motivasi, perkembangan intelektual, interaksi dan metode pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Metode studi kasus, Motivasi belajar siswa, Pembelajaran daring, Pembelajaran IPA di SD*

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk sejak dini. Secara umum, motivasi belajar siswa dapat didefinisikan sebagai dorongan dari diri sendiri dalam mencapai suatu hal yang akan dikehendaki. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Menurut Mc. Donald dalam (A.M Sardiman., 2009) “motivasi adalah motivasi merupakan proses berubahnya tenaga pada seseorang dan dapat dikenal seperti timbulnya suatu rasa ketika berusaha dalam menggapai tujuan ataupun

target.” James dalam (Soemanto, 2006) juga mengungkapkan bahwa “motivasi merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong individu dalam melaksanakan aktivitas dalam menggapai suatu tujuan ataupun target.” Maka dari itu, motivasi belajar siswa artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar dan minat belajar siswa yang semakin meningkat, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar.

Motivasi terbukti memiliki pengaruh pada prestasi seorang siswa, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Ni Wayan Dian., Asri. I.G.A.A.S., dan Kristiantari (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa, dimana arah korelasi adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin tinggi motivasi maka semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus 1 Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini juga dinyatakan oleh Vani (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil dalam kegiatan proses pembelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. Dari hasil yang didapatkan pada sebuah table maka dinyatakan didapatkan nilai koefisien sebesar 0,451. Adapun hal tersebut memiliki arti semakin baiknya motivasi dalam proses pembelajaran maka semakin baik juga hasil dari proses pembelajaran yang didapatkan oleh pelajar.

Penelitian Abidin dalam Idzhar (2016) mengemukakan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila siswa memiliki dorongan atau motivasi dari orang tua. Sejalan dengan Ardiansyah & Arda (2020) yang berpendapat bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi merupakan hal penting karena orang tua dapat memberikan arahan kepada anaknya untuk memahami suatu pembelajaran. Maka dari itu, orang tua harus selalu memantau dan selalu memberikan dorongan untuk siswa dalam melakukan proses belajar terlebih dalam situasi pembelajaran daring. Pada masa pandemi ini motivasi belajar di berikan tidak hanya di rumah, akan tetapi pihak sekolah atau guru juga perlu melakukan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Diantaranya yaitu dengan memberikan *reward*, apresiasi, atau dengan memberi penguatan kepada peserta didik. Adapun faktor yang memengaruhi motivasi belajar pada siswaterdiri dari faktor *inside* dan faktor *outside*. Faktor *inside* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor *outside* merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor *inside* yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor *outside* yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah hal ini sebagaimana *statement* yang dikemukakan oleh Munib dan Ahmat dalam Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan (2017). Pendidikan dasar dengan bentuk sekolah dasar (SD) serta madrasah ibtidaiyah (MI) ataupun bentuk lainnya memiliki derajat yang sama. Dalam bukunya (A.M Sardiman., 2009) hlm. 65 tertulis yaitu “ Ketika berada pada sekolah dasar, pendidikan memiliki fungsi dalam memberikan suatu bahan ataupun dapat dikatakan sebagai bekal yang mendasar dalam mengembangkan suatu kehidupan. Kehidupan tersebut dapat berupa masyarakat serta pribadi”. Pendidikan yang berada pada tingkatan paling dasar yaitu sekolah dasar merupakan hal yang penting oleh pelajar dikarenakan sebagai suatu hal yang mendasar dalam proses melakukan pengembangan terhadap ilmu maupun pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar. Kemudian pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan yang harus tercapai seperti peletakkan atas dasar-dasar mengenai kecerdasan, memiliki pengetahuan, membentuk kepribadian, memiliki akhlak yang mulai kemudian mengasah keterampilan guna menjadikan hidup dengan kemandirian serta turut ikut pendidikan yang lebih tinggi lagi atau dapat dikatakan melanjutkan pendidikan.

Tercatat dalam penelitian Cahyani, Adhetya (2020) yang menyatakan bahwa wabah *Covid-19* mengharuskan setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring. Sehingga guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dalam kelas tetapi harus dengan perantara teknologi informasi. Situasi baru yang harus dihadapi siswa ini memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis *Mann-Whitney U* data kuesioner dari 344 siswa SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring. Fitriyani, Yani., Irfan F., (2020) menyimpulkan bahwasannya terdapat 8 indikator motivasi belajar meliputi konsentrasi, keingintahuan, semangat, mandiri, siap, antusias, pantang menyerah, serta percaya diri terlihat dari hasil data analisis yaitu skor rata-rata sebesar 80,27 % memasuki golongan yang dapat dikatakan sangat baik. Kemudian hal tersebut dapat terbilang bahwasanya saat terjadi pandemic covid-19 yang mewabah di seluruh Negara maka hal itu tidak menjadikan sebagai alasan bagi pelajar dalam menerapkan motivasi proses pembelajaran yang tinggi namun tidak adanya pilihan yang lain daripada melakukan optimalisasi terhadap belajar yang dilakukan dengan proses daring atau dapat dikatakan dalam jaringan dikarenakan situasi yang dapat dikatakan darurat saat sekarang. Oleh karena itu, dalam proses belajar, teknologi dapat digunakan sebagai jembatan penghubung dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran, teknologi dapat digunakan sebagai jembatan penghubung dari

guru kepada siswa atau sebaliknya. Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait analisis motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring pada pembelajaran IPA di sekolah dasar (Penelitian studi kasus di salah satu sekolah dasar negeri kota Jakarta Timur).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Utara 01. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2020/2021 mata pelajaran IPA kurikulum 2013. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Utan Kayu Utara 01, dengan jumlah 6 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Pemilihan sampel dilakukan secara *random* (acak). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes hasil belajar siswa; (2) Angket; (3) Lembar wawancara; dan (4) Dokumentasi berupa foto-foto. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman dalam Hamzah (2020) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Subjek Pertama** berinisial SAYH, seorang siswa perempuan

Subjek SAYH memiliki variabel motivasi belajar yang cukup baik, mencukupi rata-rata dengan presentasi nilai dari hasil tes yaitu 70. Pada subjek pertama yaitu SAYH tidak ada keraguan dalam menuliskan pendapatnya pada lembar tes yang diberikan. Subjek SAYH dapat menangkap, memahami, dan tidak melamun saat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan motivasi belajar dari guru maupun orangtua sehingga anak tenang dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan SAYH yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021: *“Biasa saja bu, karena sudah sering dalam menjawab soal seperti ini”*. Peneliti juga menanyakan kesulitan SAYH dalam menjawab soal tes tersebut dan SAYH menjelaskan: *“Ada kesulitan bu, kesulitannya di no 1 bu, sebenarnya sudah dilakukan bu percobaan ini tapi saya sudah lupa bu”*.

Selain melakukan wawancara dengan SAYH, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua SAYH yang berinisial MK. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui

dan mendapatkan informasi mengenai kebiasaan SAYH saat belajar di rumah. MK menjelaskan bahwa dalam kebiasaan SAYH jika sedang belajar dirumah, dalam wawancara ini dilakukan pada 17 Juni 2021: *“Lumayan susah bu, karena yang pertama itu tidak dijelaskan dengan gurunya seharusnya setiap pembelajaran dijelaskan, kalau kelas V itu langsung memakai tema tidak ada dikasi video pembelajaran, tapi kadang diberi tahu kadang tidak diberi tahu juga, anak jadi tidak fokus dalam belajar dirumah, karena anak belajar memakai gadget jadi sebentar anak belajar sebentar lagi main tik-tok”*. Dari hasil wawancara dengan MK, diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Padahal MK selalu memotivasi SAYH untuk selalu belajar, berdiskusi mengerjakan PR. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara MK pada 17 Juni 2021: *“Kalau SAYH tidak ada kesulitan dalam mengerjakan PR karena SAYH dibantu les tambahan dari luar jam pelajaran sekolah jadi guru les nya membantu SAYH mengerjakan PR dari sekolah, dan SAYH juga sering berdiskusi dengan mama nya, kalau berdiskusi dengan ayahnya dengan membantu menggambar”*

**Subjek Kedua** berinisial FNR, seorang siswa laki-laki

Subjek kedua yaitu FNR mendapat nilai 75. Subjek FNR cukup baik dalam menjawab tes yang diberikan oleh peneliti, ia mampu menyatakan pendapatnya secara spontan dan tidak ada keraguan pada saat mengerjakan lembar tes yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena adanya motivasi belajar dari guru kelas dan orangtua sehingga siswa pun menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan FNR yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021: *“Ada yang susah ada yang gampang bu”*. Dalam menjawab soal tersebut, FNR mendapatkan kesulitan dalam menjawab soal, yaitu pada soal no 1, berikut penjelasan dari FNR: *“Soal no 1 tentang menyebutkan contoh zat campuran homogen dan heterogen, saya lupa bu”*.

Orangtua FNR yang berinisial S selalu memotivasi FNR untuk belajar, berdiskusi mengerjakan PR. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara S pada 17 Juni 2021: *“Kalau untuk mengerjakan PR bisa dan selalu di bimbing oleh ibu guru nya, walaupun online selalu di bimbing sama ibu guru nya, kalau dia tidak paham mau bertanya langsung sama guru nya melalu whatsapp, kalau lagi melakukan google meet langsung menanyakan sama guru nya dan dijawab sama guru nya, terkadang suka bertanya sama papa nya juga”*. Pentingnya berdiskusi antara anak dan orang tua dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas dirumah selama pandemi, karena disaat pandemi seperti ini anak lebih banyak dirumah dan bersama orang tua. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara S: *“Iya dia suka berdiskusi dengan mama nya, karena pasti ada aja tugas yang anak tidak*

*paham untuk mengerjakannya jadi selalu berdiskusi dengan mama nya dan mama nya membantu menjelaskan bagian dari soal yang tidak dapat dia pahami”*

**Subjek Ketiga** berinisial RPS, seorang siswa laki-laki

Subjek ketiga memiliki variabel motivasi belajar yang cukup baik dengan presentasi nilai hasil tes yaitu 70. Pada subjek ketiga tidak ada keraguan dalam menuliskan pendapatnya dan memahami pelajaran. Hal ini disebabkan karena orangtua tetap selalu mendampingi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan RPS yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021: *“ada yang gampang sama ada yang susah bu, gampangnya nomor 2 bu tentang campuran heterogen dan yang susahnya no 4 tentang menjelaskan zat tunggal, saya lupa-lupa ingat bu”*. Dalam menjawab soal pasti terdapat kesulitan dan bagaimana siswa bisa menjawab soal tes tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan RPS: *“saya kadang melihat buku dan saya memakai pikiran saya sendiri bu”* Dari hasil wawancara dengan RPS diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Orangtua RPS yang berinisial DA selalu memotivasi untuk belajar dan berdiskusi mengerjakan PR. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara DA pada 17 Juni 2021: *“kadang mengalami kesulitan, kadang enggak nama nya belajar dirumah tanpa pendamping dari guru, jadi kadang kalau ada yang sulit kita whatshap sama guru nya bertanya, kalau tidak begitu sulit ya mengerjakan sendiri”* . Pentingnya berdiskusi antara siswa dan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas dirumah selama pandemi, karena disaat pandemi seperti ini siswa lebih banyak dirumah dan bersama orang tua. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara DA: *“sering berdiskusi cuman hanya sama mama nya saja, karena tidak ada lagi, ada adiknya satu masih usia 5 tahun, karena cuman saya sama RPS saja dirumah, jadi kalau dia tidak ada yang tahu dia nanya ke mama nya saja, tapi kalau dia tau dalam menjawab soal nya dia jawab sendiri”*

**Subjek Keempat** berinisial HAP, seorang siswa perempuan

Subjek keempat memiliki variabel motivasi belajar diatas rata-rata dengan nilai dari hasil tes yaitu 90. Pada subjek keempat yaitu HAP tidak ada keraguan dalam menuliskan pendapatnya pada lembar tes yang sudah diberikan. Subjek HAP sangat baik dalam menangkap pembelajaran dan memahaminya karena ada dorongan dan motivasi dari guru dan dari orangtua sehingga HAP menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan HAP yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021: *“ada yang susah ada yang gampang bu, susahnya di soal no 3 bu, gampang nya di no 1”*. Dalam menjawab soal tes tersebut pasti ada kesulitan yang di dapat, dan kesulitan yang di dapat oleh HAP

dijelaskan dalam wawancara dengan HAP: *“ada kesulitan sedikit, tentang membuat pengertian nya”* Dari hasil wawancara dengan HAP diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Orangtua HAP yang berinisial DSA selalu memotivasi HAP untuk selalu belajar, berdiskusi mengerjakan PR. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara DSA pada 17 Juni 2021: *“biasanya saya ngerjainnya lewat handphone dan jam 6.30 sudah absen kelas selesai absen dikasi tugas sama guru melalui whatsapp grup kelas dan kirim kembali ke whatsapp, jadi seperti belajar biasa sekolah ya tepat waktu dalam mengerjakan tugas nya”* Dalam mengikuti pembelajaran selama dirumah terdapat kesulitan yang dibuktikan dari hasil wawancara DSA : *“sebenarnya kesulitan tidak ada, cuman karena tidak langsung tatap muka jadi ada orang tua yang menggantikan dalam mengajari dalam belajar, dan ya sebagai orang tua juga makin ngerti dengan soal-soal yang sudah diberikan, tapi sebenarnya kadang guru nya seperti soal matematika diberikan video pembelajaran dikasi contoh dan jalan pengerjakaan soal tersebut, jadi kita orang tua juga ikut kembali belajar dengan anak dan semua dibawa happy aja”* Pentingnya berdiskusi antara anak dan orang tua untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas dirumah selama pandemi, karena disaat pandemi seperti ini anak lebih banyak dirumah dan bersama orang tua. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara DSA: *“iya pasti, apalagi ini belajarnya daring perlu pendampingan orangtua dan dia pun kalau ada kesulitan juga selalu menanyakan ke kakak nya”*

**Subjek Kelima** berinisial DNAJP, seorang siswa laki-laki

Subjek kelima memiliki variabel motivasi belajar yang cukup baik dengan presentasi nilai hasil tes yaitu 85. Pada subjek kelima yaitu DNAJP tidak ada keraguan dalam menuliskan pendapatnya pada lembar tes yang sudah diberikan. Subjek DNAJP cukup baik dalam menangkap pembelajaran dan bisa memahami pembelajaran karena faktor dari motivasi orangtua yang selalu memantau siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan DNAJP yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021: *“ada yang mudah ada yang gampang, mudah nya di no 1 dan yang susah nya di no 4, susah nya kurang tau aja jawabannya”*. Dalam menjawab soal tersebut pasti ada kesulitannya dan bagaimana bisa menjawab soal tes tersebut. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan DNAJP: *“mencari jawaban dari buku dan dari inspirasi pikiran sendiri”*. Dari hasil wawancara dengan DNAJP diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Orangtua DNAJP yang berinisial RM selalu memotivasi DNAJP untuk selalu belajar, berdiskusi mengerjakan PR. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara RM pada 17 Juni 2021: *“melalui online, kalau mengerjakan tugas itu biasa saja, karena tugas itu udah paling utama, tapi kadang dia tidak mood untuk mengerjakan tugas itu tapi kalau mood nya baik dalam mengerjakan tugas pasti dia akan kerjakan itu”* Pentingnya berdiskusi antara anak dan orang tua dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas dirumah selama pandemi, karena disaat pandemi seperti ini anak lebih banyak dirumah dan bersama orang tua. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara RM: *“iya, karena online sekarang ini banyak tugas yang kadang guru nya sendiri pun menyampaikan dalam waktu yang terbatas, jadi tetap mendampingi anak dalam belajar online ini, dan sering berdiskusi dengan mama nya, kalau mama nya lagi sibuk dia bisa minta tolong diajari sama kakak nya, karena pentingnya berdiskusi ada banyak hal yang harus ditanyakan sama anak dan tidak bisa dilepaskan seperti itu aja”*

**Subjek Keenam** berinisial WAM, seorang siswalaki-laki

Subjek keenam memiliki variabel motivasi belajar yang cukup baik dengan nilai hasil tes yaitu 70. Pada subjek keenam WAM cukup baik dalam mengikuti pembelajaran dan bisa memahami pembelajaran. Hal itu terjadi karena adanya motivasi belajar baik dari guru maupun orangtua. Hasil wawancara dengan WAM yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021: *“ya sangat mudah dan sangat dipahami dan aku yakin nilai nya bagus bu”*. Dalam menjawab soal tersebut pasti ada kesulitannya dan bagaimana bisa menjawab soal tes tersebut. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan WAM: *“karena bisa melihat dari buku dan ditulis, sudah dipelajari sama guru”*. Dari hasil wawancara dengan WAM diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Orangtua WAM yang berinisial K selalu memotivasi WAM untuk selalu belajar, berdiskusi mengerjakan PR. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara K pada 17 Juni 2021: *“lancar-lancar saja, misalnya kalau dikasi tugas anak memperhatikan tugasnya itu dan dilihat contoh” yang ada dibuku dan dikerjakan, jadi ibu guru memberikan video pembelajaran atau voice note”*. Pentingnya berdiskusi antara anak dan orang tua dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas dirumah selama pandemi, karena disaat pandemi seperti ini anak lebih banyak dirumah dan bersama orang tua. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara K: *“berdiskusi kepada mama nya dan kepada papa nya juga, berdiskusi bersama orangtua akrab karena selama pandemi ini anak selalu berada di depan mata*

*orang tua dan pantauan orang tua, karena saya juga mau anak itu memberikan jawabannya hasil dari pikirannya sendiri”*

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan selama satu bulan lama nya yaitu pada bulan Juni menunjukkan hasil dari variabel motivasi belajar siswa dari keenam peneliti dan faktor-faktor yang telah mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan terhadap 24 siswa kelas VI sekolah dasar menghasilkan data nilai *pretest* sebagai berikut.

### **1. Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Zat Campuran**

Berdasarkan yang didapatkan bahwa dari motivasi belajar siswa pada subjek pertama, kedua, ketiga, kelima, dan keenam termasuk kriteria cukup baik, sedangkan pada subjek yang keempat termasuk kriteria yang sangat baik. Dari hasil tes keenam subjek penelitian tersebut, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa pada kelas V dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran termasuk kriteria yang cukup baik. Keenam subjek penelitian tersebut mampu dalam menjawab tes yang sudah diberikan. Selain itu, pada pertanyaan tes yang menguji kemampuan memecahkan masalah juga keenam subjek mampu memecahkannya. Salah satu cara dalam mempertahankan atau menambahkan penguasaan dari motivasi belajar siswa tersebut adalah dengan terus mengasah dan memberikan soal-soal supaya semakin terlatih lagi.

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Zat Campuran**

#### **a. Motivasi**

Pada penelitian ini faktor yang paling mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa pada subjek peneltian ini adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan atau gerak jiwa yang ada didalam diri seorang anak untuk tetap berjuang dan berusaha dalam mengadakan perubahan tingkah laku untuk menjadi yang lebih baik lagi dan dalam memenuhi kebutuhan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan keenam subjek penelitian dan orangtua dari subjek tersebut telah menyebutkan bahwa keenam subjek pada penelitian ini cukup baik dalam hal belajar dirumah. Keenam subjek tersebut bahkan selalu mendapatkan motivasi dan dorongan dalam belajar dirumah. Selain belajar disekolah, pengulangan pembelajaran di rumah sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan seorang anak. Dari keenam subjek peneliti ini, secara umum sudah adanya motivasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

#### b. Metode Pembelajaran

Pada hasil wawancara dengan wali kelas VC, didapatkan informasi bahwa metode pengajaran pembelajaran daring masih menggunakan metode ceramah yang tidak melibatkan siswa di dalam kelas. Berikut hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan pada 14 Juni 2021: *“Masih dengan menggunakan metode ceramah di dalam kelas karena dengan menggunakan metode dalam bertanya jawab dan berdiskusi itu masih sulit untuk dilaksanakan, dan di lihat dari pengetahuan siswa di kelas VC masih banyak siswa yang kurang dalam memperhatikan saya di dalam ruangan kelas”*. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, diperlukannya penerapan dan interaksi dalam bertanya jawab. Sehingga siswa semakin terbiasa berpikir untuk bertanya dan menjawab permasalahan yang diberikan.

#### c. Perkembangan Intelektual

Berdasarkan dari hasil penelitian, perkembangan intelektual pada subjek penelitian ini termasuk kriteria yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes yang sudah diberikan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa. Pada tes tersebut, soal yang telah diberikan lebih mengacu pada pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa dari perkembangan intelektual pada subjek penelitian ini tergolong dalam kriteria cukup baik. Hal tersebut dikarenakan semakin siswa terbiasa dalam menjawab latihan soal berbasis masalah, maka perkembangan intelektual akan semakin berkembang. Begitu juga sebaliknya, semakin jarang atau tidak terbiasa siswa dengan menjawab latihan soal berbasis masalah, maka perkembangan intelektual akan lambat untuk berkembang.

#### d. Interaksi

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa adalah interaksi antara pengajar dan siswa dan interaksi antar siswa. Jika interaksi guru dan siswa berjalan lancar, maka suasana dalam pembelajaran pun semakin kondusif. Hal tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan KM, bahwa proses pembelajaran di kelas dengan VC sering kali tidak kondusif, sehingga tujuan dari pembelajaran pun tidak tercapai. Suasana dalam pembelajaran yang tidak kondusif sangatlah mempengaruhi pengetahuan siswa. Oleh karena itu pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa juga mempengaruhi pengetahuan siswa. Interaksi siswa dengan siswa pada proses

pembelajaran dapat berupa diskusi mengenai pembelajaran atau permasalahan yang telah diberikan. Semakin seringnya siswa berdiskusi dengan teman sekelasnya, maka siswa pun akan terbiasa memberikan pendapatnya dan bisa menganalisis argument dari setiap siswanya. Hal tersebut dapat melatih pengetahuan berpikir siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian studi kasus yang telah dilaksanakan mengenai motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran di SDN Utan Kayu Utara 01, simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa pada kelas V SD dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran dari keenam subjek penelitian termasuk dalam kriteria cukup baik. Adapun kelemahan yang tidak dapat dikuasai dari keenam subjek adalah tidak dapat membuat kesimpulan, sedangkan yang dapat dikuasai oleh keenam subjek pada penelitian ini adalah mampu dalam bertanya, mampu dalam menjawab pertanyaan dan mampu dalam menganalisis argument/pendapat mereka.
2. Faktor-faktor yang telah memengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu motivasi, perkembangan intelektual, interaksi, dan metode pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Ardiansyah & Arda. (2020). Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA). *Journal for Gender Studies*, 12(1).
- Cahyani, Adhetya, E. al. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Fitriyani, Yani., Irfan F., dan M. Z. . (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikatif*. Batu: Literasi Nusantara.

- Idzhar, A. (2016). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Pratiwi, Ni Wayan Dian., Asri. I.G.A.A.S., dan Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal Of Elementary Education*, 2(3).
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vani, S. (2016). Analisis pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(2).